

KAITAN TEKNIK DISTRAKSI DENGAN TINGKAT NYERI AKIBAT PEMASANGAN INFUS PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI RUMAH SAKIT

Chairul Munir⁽¹⁾, Elsa Rizky Safitri Matondang⁽²⁾, Arif Rahman Aceh⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan; Sumatera Utara

*corresponding author: chairulmunir2@gmail.com

ABSTRAK

Pemasangan infus adalah prosedur tindakan invasif yang dilakukan dengan cara memasukkan kateter intravena dengan tujuan pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kaitan teknik distraksi dengan tingkat nyeri akibat pemasangan infus pada anak usia 3-5 tahun di Rumah Sakit dengan metode korelasi menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 3-5 tahun yang mengalami nyeri akibat pemasangan infus. Sampel sebanyak 38 anak dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisa dengan uji analisis korelasi *Chi-Square*. Hasil penelitian sebagian besar responden dengan skala nyeri 3 sebanyak 55,3% dan sebagian besar responden yang melakukan pemberian teknik distraksi sesuai SPO sebanyak 5,8%. Terdapat hubungan tingkat nyeri akibat pemasangan infus dengan teknik distraksi pada anak usia 3-5 tahun di Rumah Sakit dengan nilai $p=0,000$. Hasil penelitian ini peneliti berharap agar perawat lebih memaksimalkan teknik distraksi kepada pasien khususnya anak dan kepada pihak rumah sakit agar selalu memberikan pelatihan kepada perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Kata kunci: Pemasangan infus, Teknik distraksi, Tingkat nyeri

ABSTRACT

Pemasangan infus adalah prosedur tindakan invasif yang dilakukan dengan cara memasukkan kateter vena dengan tujuan pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distraksi kaitan tehnik dengan tingkat nyeri akibat pemasangan infus pada anak usia 3-5 tahun di Rumah Sakit dengan metode korelasi menggunakan desain cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 3-5 tahun yang mengalami nyeri akibat pemasangan infus. Sampel sebanyak 38 anak dengan teknik purposive sampling. Analisis data dengan uji analisis korelasi Chi-Square. Hasil penelitian sebagian besar responden dengan skala nyeri 3 sebanyak 55,3% dan sebagian besar responden yang melakukan pemberian teknik distraksi sesuai SPO sebanyak 5,8%. Terdapat hubungan tingkat nyeri akibat pemasangan infus dengan teknik distraksi pada anak usia 3-5 tahun di Rumah Sakit dengan nilai $p=0,000$. Hasil penelitian ini peneliti berharap agar perawat lebih memaksimalkan teknik distraksi kepada pasien khususnya anak dan kepada pihak rumah sakit agar selalu memberikan pelatihan kepada perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Keywords: *Infusion, Distraction technique, Pain level*

PENDAHULUAN

Penyakit dan kondisi rumah sakit sering menimbulkan krisis dalam kehidupan anak-anak, yang menyebabkan stres menghadapi

lingkungan asing dan mengganggu cara hidup mereka. Stresor utama rawat inap adalah perpisahan, kehilangan kendali, cedera fisik dan rasa sakit (Kartono & Nurfitri, 2022).

(Somantri & Manalu, 2018) menyatakan bahwa nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial. Persepsi nyeri pada anak sangat kompleks dan seringkali sulit dinilai .

Anak-anak yang menjalani prosedur yang menyakitkan cenderung menunjukkan perilaku negatif seperti menendang, berteriak, dan melawan. Perilaku negatif seperti itu dapat membuat prosedur sulit dilakukan dan menyebabkan kecelakaan baik bagi anak maupun petugas kesehatan. Selain itu, hal ini dapat menimbulkan ketegangan pada petugas kesehatan dan orang tua, yang memengaruhi kinerja pembedahan (Akhyar et al., 2021).

Mengurangi intensitas nyeri merupakan kebutuhan dasar dan hak setiap anak. Profesional perawatan kesehatan harus memiliki kesempatan untuk mencoba berbagai intervensi untuk mengelola intensitas nyeri. Dalam penatalaksanaan nyeri sering digunakan penatalaksanaan nyeri baik secara farmakologis yaitu menggunakan analgesik dan obat-obatan, maupun non farmakologis seperti melalui teknik distraksi, relaksasi dan stimulasi kulit (Hartini, 2015).

Perawatan nyeri non-obat pada anak paling efektif bila disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pada anak sekolah, teknik distraksi sangat efektif untuk mentransfer nyeri, karena distraksi merupakan cara untuk mengurangi nyeri pada anak dan pasien seringkali lebih toleran terhadap nyeri. Selain itu, anak usia sekolah dapat diajak berpartisipasi dan memiliki kemampuan kognitif yang memadai (Rahmawati et al., 2022).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa Penggunaan metode nonfarmakologi seperti distraksi dapat

mengurangi nyeri. Di Turki, kehadiran orang tua adalah metode non-farmakologis terbaik untuk menghilangkan rasa sakit selama prosedur. Studi lain menunjukkan bahwa penggunaan kaleidoskop sebagai pengalih perhatian visual dapat mengurangi intensitas nyeri selama prosedur vena pada anak (NurKhasanah & Tri Astuti, 2018).

Di Indonesia sendiri juga telah banyak yang melakukan penelitian tentang penggunaan teknik distraksi untuk menurunkan intensitas nyeri, seperti pada penelitian A.Suci.E (2015) yang membuktikan bahwa Pengalihan musik dengan musik anak memiliki efektivitas yang lebih besar dalam meredakan nyeri pada anak, terutama pada saat pemasangan infus (Younanda et al., 2021).

Data RS Sultan Sulaiman menunjukkan bahwa dari 2433 anak yang di rawat tahun 2019 ditemukan 833 anak (36,6 %) adalah anak dengan usia 3-5 tahun. Sedangkan anak usia sekolah (3-5 tahun) yang dirawat dari bulan Januari sampai September 2020 sebanyak 578 anak (48,7 %) dari 2567 anak yang di rawat.

Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah anak usia sekolah yang dirawat pada periode yang sama sebanyak 321 anak (36,1 %). Dari seluruh anak yang dirawat, 100 % anak tersebut mendapatkan tindakan invasif pemasangan infus (Data RS Sultan Sulaiman, 2020).

Hasil wawancara didapatkan bahwa teknik non-farmakologis sangat membantu untuk menghilangkan rasa sakit selama pemasangan infus pada anak di rumah sakit.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan Teknik Distraksi dengan Tingkat Nyeri Akibat

Pemasangan Infus Pada Anak Usia 3-5 Tahun di RS Sultan Sulaiman.

METODE

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia pra sekolah (3-5 tahun) dengan jumlah sampel berjumlah 38 anak dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan di RS Sultan Sulaiman ada bulan Desember sampai dengan Januari 2022.

Instrumen penelitian yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar prosedur pelaksanaan teknik distraksi, skala nyeri dengan skala peringkat nyeri "wajah" dari Wong & Baker (1998 & 2000) dan lembar observasi yang berisi catatan tentang intensitas nyeri yang dirasakan anak setelah dilakukan teknik distraksi pada saat pemasangan infus.

Metode statistik untuk analisa data yang digunakan dalam penelitian ini uji statistik menggunakan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Data Demografi	F	%
Usia		
3 tahun	8	21,1
4 tahun	27	71,1
5 tahun	3	7,9
Total	38	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	36,8
Perempuan	24	63,2
Total	38	100
Agama		
Islam	27	71,1
Protestan	5	13,2
Katolik	6	15,8
Total	38	100
Suku		
Batak	8	28,1

Jawa	25	37,1
Minang	3	7,9
Tionghua	2	7,9
Total	38	100

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-square	8,889 ^a	1	.000

Tabel 2. Analisa Bivariat

Berdasarkan output diatas, crosstab dengan menggunakan uji Korelasi *Chi-Square* yang dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa hubungan tingkat nyeri akibat pemasangan infus dengan teknik distraksi pada anak usia 3-5 tahun di RSUD Sultan Sulaiman ini di tandai oleh nilai $P=0,00$. Peneliti berasumsi bahwa semakin bagus pemberian tehnik distraksi maka semakin menurun tingkat nyeri akibat pemasangan infus pada anak usia 3-5 tahun yang dirawat diruang melur anak RS Sultan Sulaiman.

Penelitian dengan judul Distraksi Visual Kartu Menurunkan Tingkat Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak Usia Prasekolah yang hasil penelitian diperoleh rata-rata tingkat nyeri pada kelompok intervensi yaitu sebesar 5.95 dan pada kelompok kontrol sebesar 7.74. Distraksi visual kartu berpengaruh terhadap menurunkan tingkat nyeri saat pemasangan infus pada anak usia prasekolah (3- 6 tahun) di Ruang Otje Rumah Sakit Rajawali Bandung (Kurdaningsih et al., 2022).

Penelitian lain yang berjudul Pengaruh Tehnik Distraksi Bercerita Terhadap Nyeri Anak Usia Prasekolah Yang Dilakukan Pemasangan Infus Di Rumah Sakit Eka BSD dengan hasil terdapat ada perbedaan rata-rata nyeri anak usia pra sekolah sebelum dan setelah teknik distraksi bercerita. Rata-rata nyeri pada anak sebelum teknik distraksi bercerita 3,33 sedangkan

setelah dilakukan teknik distraksi sebesar 2,67 dengan p value = 0,000. Terapi distraksi bercerita dapat digunakan untuk mengurangi tingkat nyeri anak usia pra sekolah saat pemasangan infus.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yang berjudul manajemen nyeri pada anak prasekolah saat tindakan invasif dengan distraksi storytelling dengan hasil diperoleh t hitung sebesar 3,531 (pv = 0,001 < 0,05) maka Ho ditolak, bahwa ada perbedaan tingkat nyeri yang signifikan saat pemasangan infus pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol (Hastomo & Suryadi, 2019).

Pemberian tehnik distraksi dengan tingkat nyeri akibat pemasangan infus pada anak sangat membantu dalam menurunkan tingkat nyeri yang di alami oleh anak, memang tidak bisa kita pungkiri bahwa 100% skala nyeri yang dialami tidak terjadi dikarenakan anak-anak berbeda dengan dewasa, belum dilakukan pemasangan infus pun terkadang sudah menangis dan merengek kesakitan, dan ada beberapa yang pelaksanaannya tidak sesuai SPO dikarenakan tidak kooperatifnya orang tua dan anak yang mengakibatkan skala nyari semakin meningkat (Irwan, 2021).

SIMPULAN

Responden yang mengalami skala nyeri 3 sebanyak 21 orang (55,3%), dan yang melakukan pemberian teknik distraksi sesuai SPO sebanyak 25 perawat (65,8%). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya hubungan tingkat nyeri akibat pemasangan infus dengan teknik distraksi pada anak usia 3-5 tahun di RS Sultan Sulaiman dengan nilai P=0,000.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, M., Marlinda, E., Zainab, &

Prayogi, B. (2021). Pengaruh Tehnik Distraksi Visual Terhadap Tingkat Nyeri Anak Saat Pemasangan Infus Di Ruang IGD RSUD Ratu Zaleha Martapura. *Jurnal Citra Keperawatan*, 09(2), 73–80.

Hartini, S. (2015). Penurunan skala nyeri pemasangan infus dengan EMLA pada anak prasekolah di ruang instalasi gawat darurat. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(9), 2252–8865.

Hastomo, M. T., & Suryadi, B. (2019). Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Skala Nyeri Pada Saat Pemasangan Infus di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(02), 436–442.

<https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i02.320>

Irwan, M. (2021). Penanganan Nyeri Dengan Teknik Distraksi Pada Pemasangan Infus Anak : Literature Review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 4(1), 21–26.

Kartono, J., & Nurfitri, F. (2022). Perbandingan Nyeri Pemasangan Infus Menggunakan Tehnik Distraksi Visual Kartu. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 10(1), 35. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v10i1.164>

Kurdaningsih, S. V., Delina, S., & Firmansyah, M. R. (2022). Literature Review : Pengaruh Terapi Non Farmakologi Terhadap Tingkat Nyeri Pemasangan Infus Pada Anak Prasekolah. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), 203–218. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.787>

NurKhasanah, N., & Tri Astuti, I. (2018). Gambaran Skor Nyeri Anak Saat Pemasangan Infus Dengan

- Intervensi Guided Imagery dan Ethyl Chloride. *Indonesian Journal of Nursing Practice*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.18196/ijnp.2172>
- Rahmawati, Hasanuddin, H., & Prianti, A. T. (2022). Pengaruh Pemberian Minyak Jahe Merah Terhadap Perubahan Skala NRS Dismenorhea Remaja di Wilayah Kerja Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2), 11. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf13240/13240>
- Somantri, B., & Manalu, L. O. (2018). Distraksi Visual Kartu Menurunkan Tingkat Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak Usia Prasekolah. *Jendela Olahraga*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.26877/jo.v3i2.2381>
- Younanda, P., Immawati, & Dewi, T. kesuma. (2021). Penerapan Teknik Distraksi Menonton Kartun Animasi Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Nyeri Saat Dilakukan Pemasangan Infus Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun). *Jurnal Cendikia Muda*, 1(2), 188–193.